

UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *BUSY BOOK*

Restu Mega Yuliani^{1*}, Munir Yusuf², Eka Poppi Hutami³

Prodi PIAUD, Universitas Islam Negeri Palopo, 91914, Indonesia

*E-mail: restumegayuliani@gmail.com

Submitted: 21-03-2025

Accepted: 28-04-2025

Published: 30-04-2025

Abstract: *This study aims to determine the efforts to improve fine motor skills of children aged 4-5 years through the Busy Book learning media at Paramata Bunda Kindergarten, Palopo City. The method used in this study is Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were all 11 students of class A2 (A Tomato). The study was conducted in two cycles, where each cycle consisted of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The action focused on the application of the Busy Book media to train the flexibility of the fingers and the accuracy of the coordination of the eyes and fingers of children. The results showed that the development of children's fine motor skills experienced a significant increase. In the initial or pre-action conditions, the percentage of children's completeness was 37%. After being given the action, the increase from the initial condition (37%) to Cycle II (87%) showed that the efforts to improve fine motor skills of children aged 4-5 years through the Busy Book learning media at Paramata Bunda Kindergarten, Palopo City were successful and had met the specified success criteria.*

Keywords: *fine motor skills, early childhood*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media pembelajaran *Busy Book* di TK Paramata Bunda Kota Palopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas A2 yang berjumlah 11 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan berfokus pada penerapan media *Busy Book* untuk melatih kelenturan jari jemari serta ketepatan koordinasi mata dan jari jemari anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kondisi awal atau pra-tindakan, persentase ketuntasan anak adalah 37%. Setelah diberikan tindakan Peningkatan dari kondisi awal (37%) hingga Siklus II (87%) menunjukkan bahwa upaya meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media pembelajaran *Busy Book* di TK Paramata Bunda Kota Palopo berhasil dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Kata kunci: kemampuan motorik halus, media pembelajaran, busy book, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahap pendidikan yang ditujukan kepada anak usia lahir hingga 6 tahun berupa upaya pembinaan dan pemberian rangsangan melalui pembelajaran untuk mendukung tumbuh kembang anak sehingga dapat memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan aturan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, dimana jenjang PAUD merupakan suatu upaya pembinaan melalui pembelajaran untuk mendukung tumbuh kembang anak baik secara

jasmani dan rohani (Marjuki & Baidowi 2023). Pada dasarnya setiap anak tentu saja memiliki berbagai kemampuan dan keterampilan pada setiap aspek perkembangannya, namun sejatinya pendidikanlah yang menentukan sejauh mana kemampuan dan keterampilan itu akan berkembang (Rahmasari & Ismet, 2022). Karena segala aspek baik itu perilaku maupun stimulasi yang didapatkan dan diterima oleh anak di lingkungannya akan berpengaruh pada pembentukan dan pengembangan dirinya sendiri (Yusuf & Juniarti, 2018).

Dunia pendidikan baik pada setiap jenjang pendidikan yaitu pada proses belajar mengajar memiliki target hasil belajar yang harus diperoleh bagi semua peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada yang memiliki keterampilan dalam membaca, berhitung, maupun menulis yang ketika mereka memperolehnya dari pengalaman belajar sudah pasti akan berpengaruh pula dalam prestasi belajar mereka (Tambunan et al., 2020). Ketiga keterampilan ini bahkan sudah mulai diberikan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pencapaian target tersebut khususnya pada kegiatan proses pembelajaran, hasil dari tujuan pembelajaran akan tercapai ketika pengelolaan dalam suatu kelas itu sendiri juga efektif. Dalam menciptakan suatu kelas yang efektif akan membuat sebuah proses pembelajaran berjalan lebih kondusif, sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik (Yantoro, 2020).

Pengelolaan kelas yang efektif artinya menunjang pula sebuah keberhasilan pembelajaran. Untuk menunjang keberhasilan belajar, diperlukan salah satunya yaitu media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik akan dapat lebih mudah mendapatkan dan menyerap materi pembelajaran yang tidak terlalu jelas ketika disampaikan oleh pendidik atau guru. Media pembelajaran menjadi sangat penting sebagai perantara antara guru dan materi pembelajaran (Tambunan et al., 2020). Penggunaan media pembelajaran tentu saja perlu menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuan dalam sebuah proses pembelajaran tertentu. Dalam dunia pendidikan anak usia dini, media pembelajaran sangat banyak digunakan untuk menunjang perkembangan anak, penggunaan media pembelajaran mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa, seni.

Saat anak berusia 4-6 tahun perkembangan fisik motorik termasuk salah satu yang sangat penting untuk mendapatkan stimulus, karena pada usia ini anak akan memiliki sangat banyak pengalaman (Fitriani, 2022; Istim et al., 2022). Dengan kondisi jasmani yang sehat, bukan hanya menjadi tolak ukur dalam proses pertumbuhan anak namun juga membuat anak lebih siap dalam mendapatkan pengalaman belajarnya perkembangan fisik motorik ini terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus, tentu saja penggunaan media pembelajaran yang diberikan berbeda dari kedua aspek perkembangan tersebut.

Penggunaan media dalam perkembangan motorik kasar anak lebih mendekati pada pemberian stimulus dalam mengembangkan fungsi otot besar seperti pada kegiatan

senam, melompat, berlari, dan sebagainya. Sedangkan penggunaan media pembelajaran untuk aspek perkembangan motorik halus, lebih mendekati pada pemberian stimulus fungsi otot kecil anak, seperti dalam kegiatan memegang, meremas, memelintir, dan lain sebagainya. Penggunaan media tersebut akan membuat perkembangan otot-ototnya menjadi semakin terlatih dan lebih kuat, sehingga perkembangan fisik motorik anak menjadi lebih baik lagi untuk mendukung perkembangan selanjutnya.

Saat ini, sudah banyak penggunaan media pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak, khususnya perkembangan motorik halus anak. Penggunaan medianya pula bukan hanya berguna untuk perkembangan motorik halus anak namun juga mencakup stimulasi aspek perkembangan anak yang lain, bisa saja juga mampu meningkatkan perkembangan seni anak (mewarnai, melukis, finger painting), juga seperti meningkatkan perkembangan kognitif anak (menyusun balok, puzzle, lego) dan masih banyak lagi pengaruhnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan untuk anak adalah motorik halus. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh individu. Menurut Decaprio (2013) saraf motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi mata tangan dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan rangsangan yang bersifat *continue*.

Perkembangan motorik halus sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Dalam kehidupan sehari-hari, anak biasanya erat kaitannya dengan aktivitas motorik kecil. Keterampilan motorik halus merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan di taman kanak-kanak. Keterampilan motorik halus juga merupakan kumpulan otot kecil pada anak, seperti jari dan tangan, dan membutuhkan ketelitian dan penyesuaian mata (Agustina & Prahmana, 2018). Tujuan pengembangan motorik yaitu agar anak mampu untuk mengendalikan otot-otot kecil atau halus seperti gerakan jari jemari serta anak mampu untuk mengendalikan emosinya dengan menggerakkan otot-otot kecil mata, karena perkembangan motorik halus anak adalah proses agar keterampilan dan gerakan-gerakan dengan otot kecil dapat dilakukan anak disertai dengan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak (Saputra & Rudiyanto, 2016).

Perkembangan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan, dengan kata lain, motorik halus adalah sekumpulan otot kecil, seperti jari tangan, lengan, dan biasanya membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Misalnya mampu memindahkan benda dari tangan, meronce, menyusun balok, mewarnai, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan menulis. Tenaga pendidik atau juga biasa disebut dengan guru sangat memerlukan penggunaan bahan ajar atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang sederhana, dekat dengan anak, mudah dipahami anak, kreatif serta inovatif agar tujuan pembelajaran tercapai (Marwati, 2017).

Media busy book yang digunakan adalah jenis media taktil, taktil berasal dari kata *tactile* yang artinya sentuhan atau raba, segala sesuatu yang melibatkan indra peraba

terutama tangan dan kaki, yang disebut dengan sentuhan. Selain itu jenis media taktil ini memiliki karakteristik diantaranya media dapat disentuh oleh anak, menyerupai bentuk asli dari materi belajar, serta dapat digunakan berulang-ulang, contohnya: kartu baca, android berlayar sentuh, puzzle, dan plastisin. Oleh karena itu, pola pembelajaran dengan menggunakan media taktil ini dapat menunjang keterampilan motorik halus pada anak. Belajar dengan gaya taktil ini juga dapat meningkatkan daya ingat pada anak. Melalui media taktil memungkinkan anak menggunakan gerakan tangan mereka seperti menyentuh dan menggenggam. Melalui media taktil ini juga yang akan membantu mereka mengembangkan kemampuan motorik halus seperti yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki tujuan untuk menguraikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui media pembelajaran yang *Busy Book* di TK Paramata Bunda kota Palopo. Penelitian PTK sendiri merupakan jenis penelitian yang memaparkan tentang sebab-akibat dari tindakan, serta hasil dari ketika tindakan itu diberikan, artinya penelitian PTK menjabarkan sejak awal proses tindakan serta dampak dari tindakan tersebut (Arikunto et al., 2015).

Penelitian tindakan kelas (*Action Research*) merupakan jenis penelitian terapan atau tindakan yang dilakukan secara langsung dan bersifat praktis yang aktivitasnya berlangsung di dalam kelas (*Classroom*), sehingga disebut PTK atau dalam bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari sebuah tindakan yang menggunakan dan menerapkan sebuah subjek pada sebuah penelitian di kelas (Machali, 2022). Hasil dari penelitian ini nantinya akan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran baik di kegiatan belajar maupun mengajar secara langsung di kelas (Susilo et al., 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan pengamatan awal yaitu kegiatan pra tindakan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak. Dari hasil pengamatan tersebut, perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun masih kurang optimal. Terlihat ketika anak belum mampu untuk menyelesaikan aktivitas yang berkaitan dengan motorik halus secara mandiri. Sebagian anak cenderung kurang mengerti intruksi dari guru, lebih sering meminta penjelasan ulang, dan meminta bantuan guru karena tidak bisa menyelesaikannya. Anak diminta untuk membuat garis vertikal dan garis horizontal dengan mengikuti garis putus-putus pada lembar kerja, hampir sebagian anak belum mampu mengikuti garis putus-putus tersebut, terlihat ketika garis yang dibuatnya keluar dari pola yang tersedia. Namun, ada juga beberapa anak yang sudah mulai bisa mengikuti pola garis tersebut.

Media *busy book* untuk mengembangkan motorik halus anak. Bukan hanya berlatih menempel, menyusun, dan mencocokkan. Pada media *busy book* ini anak juga dapat

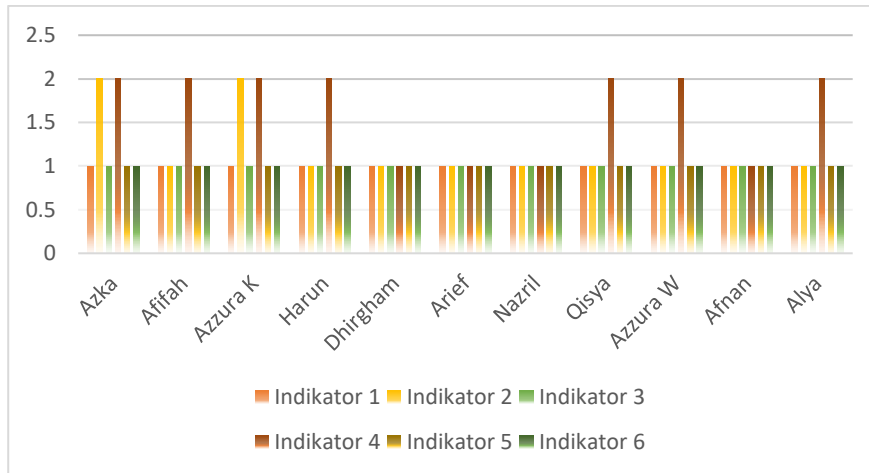
mengenal berbagai macam buah-buahan, hewan serta dapat mengenalkan macam-macam warna pada anak usia 3-4 tahun, disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yang juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, mengembangkan kemampuan berbahasa, dan melatih kemandirian anak (Nurjanah et al., 2021).

Berdasarkan hasil pra tindakan yang telah dilakukan, hasil dari pelaksanaan kegiatan tentang kemampuan motorik halus masing-masing anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Tingkat Capaian Perkembangan Anak Didik Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Nama	Aspek Perkembangan						Jumlah Skor	%	Ket.
	1	2	3	4	5	6			
Az	1	1	1	2	1	1	8	44%	MM
Af	1	2	1	2	1	1	7	38%	BM
Az	1	1	1	2	1	1	8	44%	MM
Ha	1	1	1	2	1	1	7	38%	BM
Dh	1	1	1	1	1	1	6	33%	BM
Ar	1	1	1	1	1	1	6	33%	BM
Na	1	1	1	1	1	1	6	33%	BM
Qi	1	1	1	2	1	1	7	38%	BM
Azz	1	1	1	2	1	1	7	38%	BM
Afn	1	1	1	1	1	1	6	33%	BM
Al	1	1	1	2	1	1	7	38%	BM
							75	37%	BM

Sumber: Diolah dari hasil pengamatan motorik halus anak pada kondisi awal



Gambar 1. Diagram batang motorik halus anak didik kelas A Tomato pada pra siklus

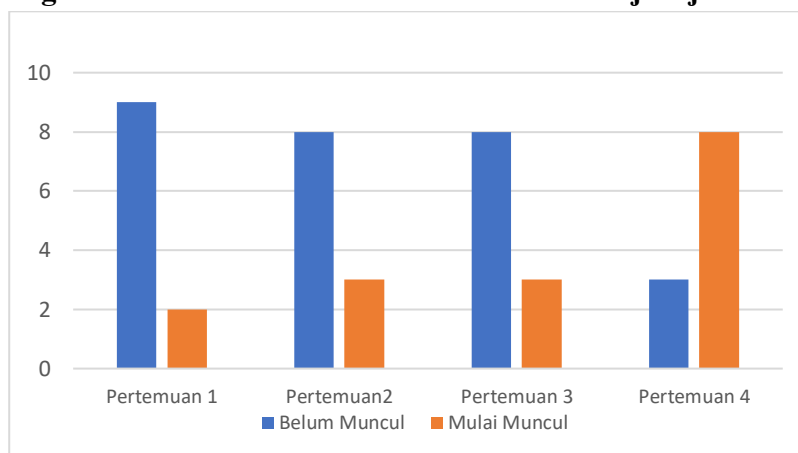
Tabel 2. Hasil rekapitulasi data kemampuan motorik halus anak didik

Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
Belum Muncul (BM)	9	82%
Mulai Muncul (MM)	2	18%
Sudah Muncul (SM)	-	-
	11	100%

Sumber: Diolah dari data observasi awal peningkatan motorik halus anak

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang Belum Muncul (BM) dan Mulai Muncul (MM) lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan anak yang Sudah Muncul (SM). Observasi dilakukan dengan mengamati peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam belajar. Pelaksanaan tindakan pada siklus I memiliki empat pertemuan, dimana perkembangan motorik halus anak yang distimulasi melalui media *Busy Book* berbeda-beda. Dari keempat pertemuan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

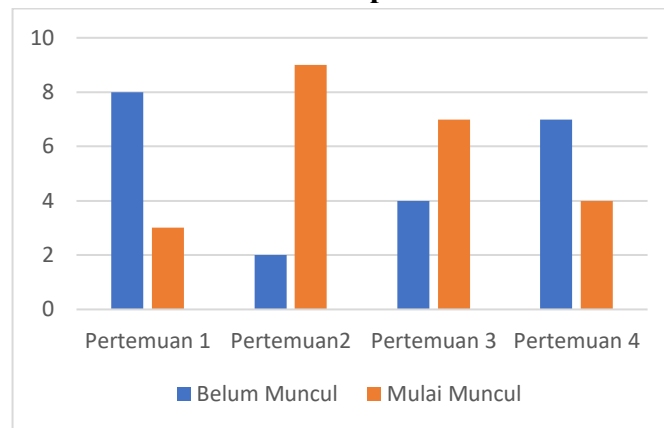
1. Perkembangan motorik halus anak terkait kelenturan jari jemari



Gambar 2. Diagram hasil pengamatan tindakan siklus I untuk kelenturan jari jemari

Berdasarkan diagram diatas, terlihat perkembangan anak yang masih pada perkembangan Belum Muncul (BM) dan Mulai Muncul (MM). Pada pertemuan pertama yaitu melakukan kegiatan memilih kertas menjadi bulatan kecil, terdapat 9 orang anak dengan perkembangan BM dan 2 anak dengan perkembangan MM. Pertemuan kedua dengan kegiatan menjiplak gambar bunga, terdapat anak 8 anak dengan perkembangan BM dan 3 anak dengan perkembangan MM. Pada pertemuan ketiga, anak diminta melakukan kegiatan meronce untuk melatih kelenturan jari jemari, terdapat 8 orang anak dengan perkembangan BM dan 3 orang anak dengan perkembangan MM. Pada pertemuan keempat, anak diminta untuk melakukan kegiatan menarik resleting, kegiatan ini bertujuan untuk melatih kelenturan jari jemari anak yang terkadang sulit melakukannya secara mandiri. Terdapat 3 orang anak dengan perkembangan BM dan 8 orang anak dengan perkembangan MM.

2. Perkembangan motorik halus terkait ketepatan koordinasi mata dan jari jemari



Gambar 3. Diagram hasil pengamatan tindakan siklus I untuk ketepatan koordinasi mata dan jari jemari

Berdasarkan diagram diatas, terlihat perkembangan anak yang masih pada perkembangan Belum Muncul (BM) dan Mulai Muncul (MM). Pada pertemuan pertama yaitu melakukan kegiatan membuat garis vertikal dan horizontal pada kegiatan menebalkan bentuk huruf dari kata “MAWAR”, terdapat 8 orang anak dengan perkembangan BM dan 3 anak dengan perkembangan MM. Pertemuan kedua dengan kegiatan mengelus, pada kegiatan ini anak diminta untuk membedakan tekstur kasar dan halus. Terdapat anak 2 anak dengan perkembangan BM dan 9 anak dengan perkembangan MM. Pada pertemuan ketiga, anak diminta melakukan kegiatan merekatkan bentuk geometri, kemampuan koordinasi mata dan jari jemari terlihat ketika anak mampu menghubungkan masing-masing bentuk geometri yang sama, terdapat 4 orang anak dengan perkembangan BM dan 7 orang anak dengan perkembangan MM. Pada pertemuan keempat, anak diminta untuk melakukan kegiatan memasang berbagai macam bentuk kancing terdapat 7 orang anak dengan perkembangan BM dan 4 orang anak dengan perkembangan MM.

Berdasarkan data hasil penelitian upaya meningkatkan motorik halus anak melalui media pembelajaran *Busy Book* pada kelas A Tomato di TK Paramata Bunda Kota Palopo. Penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan dengan 4 kali pertemuan yang dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil yang diperoleh didapatkan dari lembar observasi yang dibandingkan untuk mengetahui upaya meningkatkan motorik halus anak melalui media pembelajaran *Busy Book* dapat ditingkatkan dengan latihan dan stimulasi disetiap kegiatan yang dilakukan, sehingga kemampuan motorik halus yang awalnya pada tingkat yang rendah sekarang dapat meningkat menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media *Busy Book* dilakukan ketika kegiatan pembelajaran dimulai, dimana peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu sehingga anak dapat duduk di tempatnya dengan rapi sebelum proses pembelajaran didalam kelas, kemudian peneliti mulai menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan setiap langkah-langkah yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pra tindakan didapatkan skor 37% pada kriteria ketuntasan anak dan pada siklus I mendapatkan skor 47% keseluruhan jumlah anak dimana jarak kriteria anak pada pra tindakan ke siklus I sebesar 10% yang mengalami peningkatan yang signifikan.

Sedangkan pada siklus II didapatkan skor 87% untuk kriteria ketuntasan anak. Dimana jarak skor antara siklus I dengan siklus II sebesar 40%. Hal ini dipengaruhi oleh minat belajar anak yang mulai meningkat serta penggunaan media pembelajaran yang telah digunakan pada siklus I yang menyebabkan anak terbiasa dalam melatih kemampuan motorik halusnya yaitu kelenturan jari jemari dan ketepatan koordinasi mata dan jari jemari. Penggunaan media yang menarik dan metode pengajaran yang diberikan pun berbeda-beda sehingga semangat anak pun bertambah. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 8 kali pertemuan, kemampuan motorik halus anak mendapat peningkatan dari kondisi awal sebelum melakukan tindakan dengan presentase 37% dan mencapai 87% setelah dilakukan tindakan dengan kelas di kelas A Tomato TK Paramata Bunda.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui penggunaan media *Busy Book* dimana dalam penggunaannya, dapat melatih kelenturan jari jemari dan ketepatan koordinasi mata dengan jari jemari anak sehingga perkembangan motorik halus anak dapat meningkat dengan cepat. Penggunaan media *Busy Book* pada penelitian ini terlihat bahwa bukan hanya kemampuan motorik halus anak saja yang berkembang, namun juga mengalami peningkatan kemampuan aspek lain yaitu aspek perkembangan seni, ketika nilai estetika anak meningkat melalui pengenalan warna dan berbagai bentuk, perkembangan kognitif, ketika anak memiliki kemampuan membilang dengan

mengetahui berbagai angka dan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah, serta aspek perkembangan bahasa terlihat ketika anak secara aktif berkomunikasi langsung bersama dengan guru dalam proses pembelajaran menggunakan media *Busy Book*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Prahmana, P. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Bermain dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24-33.
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fitriani, A., Hasanah, U., & Nopiana, N. (2020). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Media Plastisin. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2(2), 94-111.
- Istim, N., Hendratno, H., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose Part Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Basicedu* 6(5) 8572-84. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3793>
- Machali, M., & Imam, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Indonesian Journal of Action Research* 1(2) 315-27. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Marjuki, M., & Baidowi, A. (2023). "Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6) 83-92. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5742>.
- Marwati, M. (2012). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Batang Padi Pada Kelompok B TK PERTIWI 1 Desa Kedarpan Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. 7-28. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Miharja, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Permainan Sains Billion pada Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2). <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/855>
- Nurjanah, D. Y., & Wulandari, R. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Anak Usia Dini*. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/126>
- Rahmasari, A., & Syahrul, I. (2022). Efektivitas Permainan Busy Book dalam Melatih Motorik Halus Anak. *JCE: (Journal of Childhood Education)* 6(2) 304. <https://doi.org/10.30736/jce.v6i2.996>.
- Rudiyanto, A (2016). Perkembangan motorik halus & motorik kasar anak usia dini. Lampung: Darussalam Press Lampung.

- Suharsimi, A., Supardi, S., & Suhardjono, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, S., Herawati, H., Chotimah, H., & Sari, Y.D. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Tambunan, P., Ardhiansyah, M.F., & Kurniawan, M.G. (2020). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal PenSil* 9(3)165–71. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan* 5(1) 586–92. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>
- Yusuf, M., & Jurniati, J. (2018). Pengaruh Pendidikan Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1) 31–38. <https://doi.org/10.24256/cendekia.v1i1.375>